

PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM EKONOMI PRODUKTIF BERBASIS PERTANIAN DI DESA BITEFA

Elfrida Desiderata Naihati¹ Imelda Thein² Yeremias Lake³

Fredirikus Timo⁴ Sarlince Sandy Mauk⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

e-mail: elfrida.naihati@gmail.com¹, imelda.thein@gmail.com², lakeyeremias@gmail.com³

,feritimo0@gmail.com⁴, sarlincesyandy@gmail.com⁵

Abstrak

Era globalisasi telah melanda hampir seluruh bidang kehidupan manusia di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Kemajuan dan perubahan terjadi berjalan beriringan dengan derasnya arus globalisasi. Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Pemuda sebagai sebuah bagian dari masyarakat mempunyai kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam sebuah arus kemajuan bangsa. Generasi muda mempunyai peran penting sebagai seorang *revolusioner* sosial di tengah-tengah masyarakat karena pemuda dianggap mempunyai kemampuan yang lebih, semangat besar, daya saing yang tinggi dan daya pikir yang cepat serta fisik yang masih gesit. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Totok dan Poerwoko, 2013:28). Secara sederhana, adanya kegiatan pemberdayaan adalah bagaimana membuat individu yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan memberikan suatu proses individu untuk mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya atau berkemampuan. Sehingga upaya pemberdayaan sangat cocok dan potensial diberikan pada kaum muda. Dengan potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu ikut diberdayakan agar lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Pemuda, Ekonomi Produktif, Pertanian

Abstract

The era of globalization has hit almost all areas of human life throughout the world, including Indonesia. Progress and change occur in tandem with the swift currents of globalization. The development of a very fast era like today requires human resources to have high quality to achieve a more prosperous life. Youth as a part of society has great power to be the spearhead in a stream of national progress. The younger generation has an important role as a social revolutionary in the midst of society because youth are considered to have more abilities, great enthusiasm, high competitiveness and quick thinking power and physically still agile. Community empowerment is a process of increasing the ability and attitude of community independence (Totok and Poerwoko, 2013: 28). In simple terms, the existence of empowerment activities is how to make helpless individuals become more empowered, meaning that empowerment provides an individual process to develop their abilities to be more empowered or capable. So that empowerment efforts are very suitable and have the potential to be given to young people. With the potential possessed by youth, youth need to be empowered to be more capable and independent in developing themselves.

Keywords: Youth Empowerment, Productive Economy, Agriculture

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah melanda hampir seluruh bidang kehidupan manusia di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Kemajuan dan perubahan terjadi berjalan beriringan dengan derasnya arus globalisasi. Perkembangan zaman yang sangat cepat seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok - kelompok masyarakat yang lain. Dapat dikatakan memiliki potensi ekstra karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni hingga ekonomi. Tingkat keterlibatan pemuda dalam dunia kerja atau bidang ekonomi cukup besar, karena pada usia 16 tahun pemuda akan memasuki babak baru kehidupan dan sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap berlomba-

lomba untuk menunjukkan kemampuannya pada dunia luar. Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada usia 16-30 tahun di Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2010 sebesar 59,15 persen, sisanya usia >30 tahun (BPS, 2010:48). Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang tak lepas dari berbagai permasalahan sosial. Masa muda adalah masa peralihan yang rawan akan pengaruh negatif, baik dari dalam (diri sendiri) maupun dari luar (lingkungan). Pemuda akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif, menyenangkan sesaat namun berdampak buruk bagi dirinya. Tak sedikit pemuda yang mempunyai masalah tentang ekonomi (pengangguran) yang kemudian merembet ke berbagai masalah lain seperti putus sekolah, krisis kepercayaan diri, pergaulan sosial, pengembangan minat, kenakalan remaja atau alkohol

Miftachul Huda (2009:86) secara normatif Negara bertanggung jawab terhadap kesejahteraan warganya oleh sebab itu Negara memberikan perlindungan terhadap warganya melalui kebijakan sosial. Intervensi pemerintah dalam hal ini adalah sebagai penyedia kebutuhan atau fasilitator dalam program-program atau kegiatan yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan kualitas masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemuda merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi sendi-sendi bangsa juga perlu untuk dibenahi dengan segala persoalan yang ada. Kegiatan pemberdayaan merupakan implikasi Pemberdayaan masyarakat dimana proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Totok dan Poerwoko, 2013:28). Secara sederhana, adanya kegiatan pemberdayaan adalah bagaimana membuat individu yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya, artinya pemberdayaan memberikan suatu proses individu untuk mengembangkan kemampuannya supaya lebih berdaya atau berkemampuan. Sehingga upaya pemberdayaan sangat cocok dan potensial diberikan pada kaum muda. Dengan potensi yang dimiliki pemuda, maka pemuda perlu ikut diberdayakan agar lebih mampu dan mandiri mengembangkan dirinya. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa sangat diperlukan pemberdayaan masyarakat terutama bagi pemuda untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada di daerahnya melalui usaha ekonomi produktif, dengan tujuannya ; 1. Untuk memberdayakan pemuda melalui usaha ekonomi kreatif agar mampu menggali dan mengembangkan potensi di sektor pertanian yang ada di Desa Bitefa, 2. Untuk memberikan kesempatan membentuk individu maupun kelompok menjadi lebih berdaya, mandiri dan berani melalui proses belajar sehingga terjadi perbaikan keadaan. Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan. Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Menurut Ambar(2004:80)., tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah metode sosialisasi (Kualitatif) dan pendampingan langsung tentang budidaya sayuran dengan melibatkan penyuluh pertanian. Proses pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : 1. Sosialisasi dengan materi tentang teknik budidaya tanaman hortikultura , 2. Persiapan Lahan / evaluasi lahan. Identifikasi lahan dilakukan untuk mendapatkan lahan yang sesuai atau cocok untuk dijadikan tempat budidaya tanaman sayuran. Lahan yang cocok untuk budidaya tanaman adalah lahan yang terbuka agar bisa mendapatkan sinar matahari penuh sepanjang hari bebas dari tanaman pengganggu seperti pepohonan, semak belukar dan bebatuan. Memiliki akses dengan sumber air sehingga mudah untuk memperoleh air saat budidaya berlangsung memiliki akses jalan sehingga mempermudah proses pengangkutan baik sarana produksi maupun hasil panen, 3. Pengolahan Lahan (Pembersihan lahan, Pembajakan lahan, Penggemburan lahan, Pembentukan bedengan, Pemupukan dasar, 4. Persemaian Benih (Seleksi benih, Pembuatan media semai, Perawatan bibit dalam masa persemaian, Pindah tanam), 5. Perawatan Tanaman (Pemupukan susulan, Pengairan, Pengendalian hama dan penyakit, Pemangkasan dan perawatan lainnya sesuai dengan komoditi yang dibudidayakan), 6. Panen (Cara visual / penampakan : misal dengan melihat warna kulit, bentuk, ukuran, perubahan bagian tanaman seperti buah tomat berwarna merah cerah, kubis membentuk krop yang keras berwarna hijau, Cara fisik : misal dengan perabaan, buah lunak, umbi keras, buah mudah dipetik dan lain-lain, Cara komputasi,

yaitu menghitung umur tanaman sejak tanam atau umur buah dari mulai bunga mekar, Pasca Panen /Pemasaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda di Desa Bitefa, Miomaffo Timur/TTU yang dilaksanakan melalui program ekonomi produktif merupakan program yang diselenggarakan untuk pemuda-pemudi di sekitar desa tersebut. Ekonomi Produktif yang dilaksanakan merupakan salah satu program kerjayang diangkat atas dasar keadaan wilayah yang berpotensi untuk pemuda dan pemudi setempat. Pada dasarnya Program Ekonomi Produktif mempunyai tujuan secara organisatoris dan personal. Tujuan Ekonomi Produktif mencakup beberapa aspek, antara lain: ekonomi, akademik dan sosial. Program tersebut dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya komponen-komponen program tersebut. Dalam persiapan program pemberdayaan pemuda di Desa Bitefa dengan melakukan serangkaian kegiatan guna memberikan stimulasi kepada anggotanya, antara lain dengan diskusi/sharing, pembukaan akses informasi dan sosialisasi yang dimaksudkan untuk melakukan perencanaan.

SIMPULAN

Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Berbasis Pertanian di Desa Bitefa, Kecamatan Miomaffo Timur/TTU terdapat peningkatan kompetensi bagi kelompok sasaran yang berupa peningkatan pengetahuan tentang budidaya sayuran, teknik penanggulangan hama dan penyakit dan strategi pemasaran hasil panen. Peningkatan kemampuan kelompok sasaran dalam pengembangan pertanian secara modern dengan menggunakan plastic mulsa. Melalui program pengabdian ini kelompok sasaran telah mampu mengembangkan pertanian dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya.

SARAN

Diharapkan kepada pihak Pemerintah terutama Dinas Pertanian agar memperhatikan keberlanjutan usaha kelompok tani pemuda di Desa Bitefa dengan memberikan bantuan fasilitas penunjang dan terutama bantuan sarana air bersih yang dapat membantu irigasi pertanian bagi kelompok sasaran demi meningkatkan hasil panen yang maksimal dan harapan menjadikan desa bitefa sebagai sentra pertanian dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak maka Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ; 1. Universitas Timor melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan ijin dan dana hibah pengabdian sehingga dapat mendukung penulis untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat desa, 2. Penyuluh Pertanian yang telah membantu memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada pemuda karang taruna di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU, 3. Kepala Desa dan segenap perangkat Desa Bitefa yang telah membantu melancarkan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AmbarTeguh.(2004). Kemitraandan Model model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Ayusia, Kusuma(2011).Mengawali Perbincangan tentang Pemberdayaan Pemuda.Diaksesdari<http://sosbud.kompasiana.com>padatanggal28Mei2014, Jam11.30 WIB.
- Dewanto, Jati, N.(2012).PemberdayaanPemuda Melalui Proses Rehabilitasi Korban PenyalahgunaanNarkoba di Lembaga Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.Skripsi.UNY.
- Hairi, Firmansyah. (2012). Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin.Jurnal Agribisnis Perdesaan (Volume02Nomor02tahun2012). Hlm. 172-180.
- Har.(2008). Jiwa Wirausaha Jadikan Pemuda Mandiri. Majalah Keluarga Mandiri (Gemari) (Edisi93/IX/2008). Hlm 14.

- Istiana, Hermawati,dkk.(2011).Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama(KUBE). Yogyakarta:BP2P3KS. KarangTarunaBanten. (2010). Usaha Ekonomi Produktif. Diaksesdari<http://karangtarunabanten.com>padatanggal20 Mei 2014, Jam 20.15 WIB.
- Kesi,Widjajanti.(2012).Model Pemberdayaan Masyarakat. Semarang:Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Lexy J. Moleong.(2008). Metodolog iPenelitian Kualitatif. Bandung: PT. RemajaRosdakrya.
- Matthew B.Milles dan A. Michael Hubberman.Analisis Data Kualitatif.Jakarta: UII Press.
- Mifthachul Huda.(2009). Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial.Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Mustofa, Kamil. (2011). Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (SebuahPembelajaran Dari Komikan Di Jepang). Bandung: Alfabeta.
- asution.(2003). MetodePenelitian Naturalistic Kualitatif. Bandung: Tarsito. NurulZuriah. (2007). MetodologiPenelitian Social danPendidikan. Jakarta:BumiAksara.
- Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor 20 tahun 2005 tentang Tata Cara Pencairan Dana Bantuan Modal Usaha BagiKeluargaBinaanSosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui PolaPengembanganTerpaduKelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga KeuanganMikro. SubdirektoratStatistikPendidikandanKesejahteraan social. (2010). StatisticPemudaProvonsi DIY 2010. Jakarta: CV Ida Sabastian.
- SugengBudiharsono. (2013). Pemberdayaandankelembagaanmasyarakatpesisir. Presentasi. Jakarta.
- Sugiyono.(2010). MemahamiPenelitianKualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- SunitAgus T. (2008). PemberdayaanKomunitasTerpencil di Provinsi NTT.Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Suparjan dan HemrpiSuyanto.(2003). Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan.Yogyakarta: Aditya Media.
- Sri Kuntari.(2009). Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) Melawan Kemiskinan.Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Totok M danPoerwoko S. (2013).PemberdayaanMasyarakat(Dalam Perspektif Kebijakan Publik). Bandung: Alfabeta. Umberto Sihombing. (2001). PendidikanLuarSekolah (Masalah, TantangandanPeluang). Jakarta: Wirakarsa.
- Undang-undang RI Nomor 40 tahun 2009 TentangKepemudaan.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil danMenengah.
- WahjudiDjaja. (2007). PemudaHarapanBangsa.Klaten: CempakaPutih